

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL TUTOR MENURUT
WARGA BELAJAR PAKET C DENGAN HASIL BELAJARNYA DALAM
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI PKBM CENDANA
KECAMATAN PANTAI LABU DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi sebagai salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

YULI AGUSTINA

NIM 90876/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket
C dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Matematika di PKBM
Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli serdang

Nama : Yuli Agustina

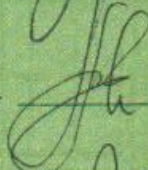
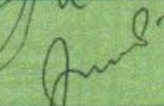
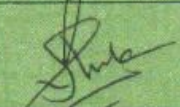
NIM/BP : 90876/2007

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jalius	2. 
3. Anggota	: Dra. Irmawita, M.Si.	3. 
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si.	4. 

ABSTRAK

Yuli Agustina: Hubungan Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket C dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dapat terlihat dari nilai hasil belajar untuk semester I dimana nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kompetensi profesional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, yaitu untuk melihat gambaran kompetensi profesional tutor, melihat gambaran hasil belajar warga belajar serta melihat hubungan antara kompetensi profesional tutor dengan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar paket C yang berjumlah 32 orang dengan menggunakan metode sensus, dimana semua warga belajar memiliki karakteristik yang sama dan semua mempunyai kesempatan yang sama dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase dan *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Kompetensi profesional tutor dalam mata pelajaran matematika tidak terlaksana dengan baik, (2) Hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran matematika rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), (3) Terdapat hubungan antara kompetensi profesional tutor dengan hasil belajar warga belajar, hal ini terbukti bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk itu penulis menyampaikan saran bagi pihak lembaga (PKBM) hendaknya dimasa yang akan datang lebih memperhatikan kinerja tenaga pendidiknya terutama dalam hal kompetensinya agar hasil belajar warga belajar dapat lebih ditingkatkan lagi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Hubungan Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket C dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang”*.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Djusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis.
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang (UNP).
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Jalius sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, pemahaman, dan tidak merasa bosan membimbing saya, yang terus memberikan motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Fatimah yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa buat Orang tua, abang dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2007 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2012

Yuli Agustina
90876/2007

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Pertanyaan Penelitian	5
G. Asumsi	6
H. Manfaat Penelitian.....	6
I. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	9
2. Program Paket C.....	11
3. Kompetensi Profesional Tutor.....	17
4. Hasil Belajar	25
5. Hubungan Kompetensi Profesional Tutor dengan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	33
F. Uji Coba Instrumen	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
1 Gambaran Penguasaan Wawasan dan Landasan Pendidikan dan Keguruan.....	38
2 Gambaran Penguasaan Materi Pelajaran	40
3 Gambaran Pengaplikasian Berbagai Metode dan Strategi Pembelajaran.....	42
4 Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran	44
5 Gambaran Penyusunan Program Pembelajaran	45
6 Gambaran Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	47
7 Rekapitulasi Kompetensi Profesional Tutor	48
8 Nilai Rata-Rata Warga Belajar Semester I Tahun Ajaran 2010/2011.....	50

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
1 Kerangka Konseptual	30
2 Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Wawasan dan Landasan Pendidikan dan Keguruan.....	38
3 Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Materi Pelajaran.....	40
4 Histogram Distribusi Frekuensi Pengaplikasian Metode dan Strategi Pembelajaran.....	42
5 Histogram Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran.....	44
6 Histogram Distribusi Frekuensi Penyusunan Program Pembelajaran.....	46
7 Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	47
8 Histogram Kompetensi Profesional Tutor	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Instrument Penelitian	61
2 Petunjuk Pengisian Angket	64
3 Instrument Penelitian.....	65
4 Nilai Rata-Rata Warga Belajar Semester I Tahun Ajaran 2010/2011.....	68
5 Rekapitulasi Data Uji Coba Instrument.....	69
6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
7 Rekapitulasi Data Mentah.....	73
8 Tabel Koefisien Hubungan Kompetensi professional Tutor Menurut Warga Belajar Dengan Hasil Belajarnya.....	74
9 Tabel r Product Moment.....	75
10 Surat Permohonan Melakukan Penelitian.....	76
11 Surat Izin Penelitian dari Jurusan dan Fakultas	77
12 Surat Rekomendasi Balitbang Provinsi Sumatera Utara	78
13 Surat Rekomendasi Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara.....	79
14 Surat Rekomendasi Bappeda Kabupaten Deli Serdang.....	80
15 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang untuk mengejar ketertinggalan dari Negara maju diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menciptakan bangsa dan Negara yang maju dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Dalam rangka globalisasi, penyiapan pendidikan perlu dengan tuntutan kompetensi sebagai upaya memacu kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang semakin signifikan. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkompetensi.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal yang saling melengkapi dan memperkaya”. Jalur Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan dasar, menengah dan tinggi, sementara Pendidikan Nonformal melalui pendidikan luar sekolah dan informal melalui pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan Nonformal atau disebut juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) turut berperan dalam meningkatkan kualitas manusia melalui satuan pendidikan yang ada. PLS menurut *Phillips H. Combs* (Djoesoef, 1995:5) adalah “Segala kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari kegiatan

yang luas, yang dimaksud untuk memberikan layanan pada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Menurut Sudjana (2000:1) “ Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar”.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 Pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa masyarakat dapat menyelenggarakan semua jenis pendidikan luar sekolah, kecuali pendidikan kedinasan. Pendidikan luar sekolah terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Salah satu bentuk kelompok belajar yang diselenggarakan oleh PKBM Cendana adalah pendidikan kesetaraan paket C yang ditujukan bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan dalam mengikuti pendidikan pada jenjang formal. Selain itu juga ada kelompok belajar usaha yang bertujuan untuk membina masyarakat agar bisa mandiri dan bisa belajar sambil berusaha.

Program kejar paket C adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah Lanjutan Tingkat Atas/yang sederajat, lulusan program kejar Paket C berhak mendapat ijazah SLTA.

Program paket C berupaya melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah, tamat pada

suatu jenjang pendidikan tertentu setara SLTP tetapi karena berbagai sebab tidak dapat melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi serta mereka yang berusia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 April 2011 yang bertempat di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang. Pada program paket C setara SLTA terdapat kegiatan pembelajaran antara tutor dengan warga belajar. Dalam kegiatan pembelajaran seorang tutor haruslah menguasai kompetensi profesional sebagai seorang pendidik. Pada kenyataannya tutor kurang menguasai bahan ajar, dan tutor kurang menguasai pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga belajar yang ribut dan tidak terkontrol pada saat pembelajaran berlangsung sementara tutor tetap melanjutkan proses belajar mengajarnya. Selain itu metode yang digunakan tutor kurang bervariasi, hal ini terbukti pada waktu pembelajaran metode yang sering digunakan adalah ceramah saja, sehingga hasil belajarnya rendah.

Rendahnya hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang dalam mata pelajaran matematika dapat dilihat pada nilai rata-rata Ujian Semester 1 yang dapat terlihat pada tabel 1 yang ada di lampiran.

Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata ujian semester warga belajar paket C di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 7,5.

Berdasarkan fenomena inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan kompetensi profesional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada PKBM Cendana adalah:

1. Faktor Intern (dalam) meliputi:
 - a. Rendahnya keinginan warga belajar untuk belajar
 - b. Rendahnya keinginan warga belajar untuk meningkatkan kualitas hidupnya
 - c. Rendahnya hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran matematika
2. Faktor Ekstern (luar) meliputi:
 - a. Keadaan atau suasana rumah yang jauh dari lingkungan sekolah
 - b. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu
 - c. Kompetensi profesional tutor

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kemampuan dan waktu peneliti sangat terbatas serta banyaknya masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi penelitian pada “hubungan kompetensi profesional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang”.

D. Rumusan Masalah

Mengacu kepada masalah yang dibatasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran hubungan kompetensi profesional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan tentang kompetensi profesional tutor dalam mengajar warga belajar paket C dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.
2. Menggambarkan tentang hasil belajar warga belajar paket C dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.
3. Melihat hubungan antara kompetensi profesional tutor dengan hasil belajar warga belajar paket C dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran tentang kompetensi profesional tutor dalam mengajar warga belajar Paket C pada PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang?

2. Bagaimanakah gambaran tentang hasil belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket C pada PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang?

G. Asumsi

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan beberapa asumsi atau anggapan dasar sebagai landasan berfikir, yaitu:

1. Semua peserta didik mendapatkan pelayanan yang sama dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan non formal.
2. Kompetensi tutor dan hasil belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak sama (heterogen).
3. Semua peserta didik akan memberikan respon sesuai dengan kondisi yang ada (sebenarnya).

H. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Untuk memperkaya khasanah keilmuan bidang Pendidikan Luar Sekolah khususnya tentang kompetensi profesional .
 - b. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa tentang kompetensi profesional.

2. Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penyelenggara dan tenaga pendidiknya dalam mempertahankan serta meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- b. Sebagai bahan perbandingan untuk lembaga lain dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik maupun kualitas pembelajarannya untuk sekolah paket.

I. Defenisi Operasional

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional berasal dari bahasa inggris "*competence*" yang berarti kecakapan. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 kompetensi profesional adalah merupakan kemampuan seseorang dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan dan keahlian tenaga pendidik Nonformal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memenuhi Standar Kompetensi Pendidik seperti penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan materi pelajaran, mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, menyusun program pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (1975) hasil belajar adalah tingkah laku yang baru seperti dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, fungsional dan pertumbuhan jasmani. Menurut Nana Sudjana(1995), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah ia menerima pengalaman belajar.

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor atau nilai rapor yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika pada semester 1 di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

PKBM adalah salah satu lembaga pendidikan Nonformal yang merupakan tempat belajar dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, bakat serta minat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat Sihombing (1999 :104) menyatakan bahwa:

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan tergali, ditumbuhkan, dimanfaatkan, dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan kultural dan persuasif. PKBM diharapkan dapat menjadi sentra seluruh kegiatan pembelajaran masyarakat, kemandirian dan kehandalan perlu dijamai semua oleh semua pihak.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu komponen pendidikan yang berfungsi mengembangkan pendidikan luar sekolah, maka pengakuan akan keberadaan PKBM menjadi suatu konsekuensi. Maka dari itulah PKBM turut serta membantu pemerintah dalam merealisasikan cita-cita bangsa guna mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan luar sekolah. Dalam pelaksanaannya PKBM memiliki beberapa tugas pokok yaitu:

- a) Melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan belajar sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupan.
- b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang di perlukan untuk mengembangkan diri, kenerja, mencari nafkah, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikannya di jalur pendidikan sekolah.

Program-program PKBM diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dan sesuai dengan tuntutan kesempatan yang terbuka berdasarkan kebutuhan pasar, serta tersedianya sumber dan faktor pendukung lainnya yang terdapat di dalam masyarakat (Sihombing, 1999:106). Dengan demikian, pengembangan program-program yang ada di PKBM selalu mengarah pada pengembangn potensi masyarakat, dengan misi mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga setiap anggota masyarakat, dengan misi mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga masyarakat mampu membangun dirinya dan masyarakatnya.

Menurut Sihombing (1999: 110-112), fungsi dari PKBM adalah: (1) sebagai wadah pembelajaran; (2) sebagai pusat dan sumber infromasi; (3) sebagai ajang tukar menukar pengetahuan dan keterampilan; (4) sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar; (5) sebagai lokal belajar yang tidak pernah kering; dan (6) sebagai tempat pembelajaran yang dapat digunakan oleh berbagai departemen dan lembaga pemerintah dan non pemerintah/swasta. PKBM memprioritaskan program yang mengutamakan pelayanan dan pembangunan

manusia seutuhnya yang mampu memecahkan persoalan kebutuhan hidup masyarakat. Prioritas program tersebut antara lain meliputi: (1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); (2) Keaksaraan Fungsional; (3) Paket A setara SD, Paket B setara SLTP, dan Paket C setara SLTA; (4) Kelompok Belajar Usaha (KBU); (5) Taman Bacaan Masyarakat (TBM); (6) Kelompok Berlatih Olahraga (KBO); (7) Kelompok Pemuda Produktif; (8) Gugus Depan Pramuka; (9) Kursus Keterampilan Fungsional; (10) Pembinaan Anak Jalanan; dan (11) Kursus Persamaan SMU.

2. Program Paket C

Pendidikan di Indonesia banyak menghadapi tantangan yang makin lama makin meningkat. Hal ini disebabkan oleh munculnya berbagai tantangan sebagai dampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk menjawab tantangan tersebut sangat sulit, karena terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan formal yang memiliki kurikulum yang sifatnya ketat menyebabkan kita tidak mampu memacu cepatnya perubahan dan perkembangan zaman.

Salah satu dari system pendidikan di Indonesia adalah pendidikan non formal, pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan yang berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang didapat secara berjenjang dan berstruktur dengan sistem yang luwes, fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat.

Sejalan dengan itu Sudjana (2004:22) menyatakan “Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian

penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapainya tujuan belajar”.

Pendidikan Nonformal merupakan salah satu jalur untuk melaksanakan pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat di jangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan non formal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, salah satunya adalah pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan non formal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kehidupan berorientasi kerja atau berusaha mandiri.

Menurut Dirjen PLS (2004) menjelaskan bahwa “Program pendidikan kesetaraan memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA), selain waktu dan tempatnya yang fleksibel, program pendidikan kesetaraan memiliki sasaran yangn berbeda dengan pendidikan formal”. Secara umum, sasaran dari program-program pendidikan non formal adalah mereka yang tergolong kurang beruntung, baik dari aspek ekonomis, geografis, dan sosial budaya.

Salah satu program kesetaraan pada pendidikan non formal adalah program Paket C yaitu program yang memberikan layanan pendidikan setara Sekolah Lanjutan tingkat Atas (SLTA).

Program kejar paket C adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah Lanjutan Tingkat Atas/ yang sederajat, lulusan program kejar Paket C berhak mendapat ijazah SLTA.

Sesuai dengan ketentuan mengenai pendidikan kesetaraan yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 26 ayat 6 yang menjelaskan “Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan”.

Sedangkan Tujuan Program Kesetaraan Paket C menurut Dirjen PLS(2004:10) yang tertuang dalam tujuan diselenggarakannya pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut dan tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritas etnik dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil, atau sulit dicapai karena letak geografis atau keterbatasan transportasi.
- b. Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup.
- c. Menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah

- d. Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup yang fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Maka dari itu pengertian terhadap istilah KEJAR adalah (1) arti harafiah, yaitu menutup kekurangan atau mengejar ketinggalan. (2) akronim dari kata-kata bekerja dan belajar. (3) akronim dari kelompok belajar. Oleh karena itu Program Kejar adalah program pendidikan luar sekolah yang sifat dan bentuknya mengejar ketinggalan, bekerja sambil belajar atau sebaliknya, dan wadah sebagai kelompok belajar.

Maka dari itu Dirjen PLS(2004:10) mendefenisikan istilah “Kejar dalam program paket C adalah secara harfiah dapat menunjukkan tujuan program yakni ingin mengejar ketertinggalan dalam segala bidang kehidupan”. Dalam pengertian ini tujuan belajar program kejar paket C adalah untuk mengejar ketertinggalan dan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam berbagai lapangan kehidupan sehingga diharapkan hasil pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para warga masyarakat.

Sejalan dengan itu Direktorat pendidikan kesetaraan (2007:10) menyatakan:

Pembelajaran program Paket C adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang sederajat dan lulusan dari program kejar Paket C berhak mendapatkan ajazah yang diakui setara dengan ijazah SLTA.

Oleh karena itu warga belajar dalam program ini sangat luas dengan karakteristik yang berkhlas dan beragam, baik dari segi usia, pengalaman dan lingkungan. Maka untuk mennghasilkanlulusan yang mempunyai kemampuan

yang utuh seperti yang diharapkan diperlukan suatu penerapan konsep diri dan motivasi belajar dengan karakteristik warga belajar.

Program Paket C sebagai bagian dari pendidikan nonformal disamping memberikan kemampuan akademis sesuai dengan jenjangnya juga memberikan kecakapan hidup, yang nantinya setelah warga belajar lulus dari program ini, mereka dapat memanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang terorganisir diluar system persekolahan yang ada. Apakah kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah atau sebagai salah satu bentuk kegiatan yang lebih luas yang dimaksud untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajar.

Berbeda dengan pendidikan persekolahan, pendidikan luar sekolah dapat terjadi pada setiap kesempatan dimana pendapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, nilai-nilai agama, dan budaya sesuai dengan usia, kebutuhan dan kehidupannya.

Sebagai bagian sistem pendidikan nasional, PLS bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak mereka dapatkan di jalur pendidikan sekolah, sehingga demikian dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai budaya yang berilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta nilai-nilai agama yang kuat.

Paket C merupakan lanjutan dari paket A dan B yang masing-masing memberikan layanan pendidikan alternative pada tingkat SD dan SLTP. Pola

layanan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pola layanan secara rutin, terus menerus selama enam hari dalam seminggu. Warga masyarakat tersebut meliputi warga yang bekerja, tinggal di lokasi terpencil dan mereka yang tidak dapat hadir di lokasi pendidikan secara *continue*.

Yang menjadi warga belajar program Paket C setara SLTA adalah warga masyarakat yang memenuhi persyaratan yaitu:

- a. Lulusan Paket B setara SLTP
- b. Lulusan SLTP (SMP dan MTS)
- c. Putus SLTA (SMA dan Madrasah Aliyah)

Pada saat ini program yang dikembangkan masih terbatas pada program ilmu pengetahuan sosial. Materi pembelajaran yang diajarkan pada program paket C adalah:

- a. Umum yang terdiri dari: pendidikan agama, kewarganegaraan/PPKN dan Bahasa Indonesia.
- b. Pokok yang terdiri dari: Sejarah Nasional dan Umum, matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Akuntansi, Antropologi, dan Tatanegara.
- c. Keterampilan yang terdiri dari: Kewirausahaan, Keterampilan produksi, Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Usaha dan Pemasaran.

Pembelajaran dilaksanakan dengan tiga pola, yaitu belajar mandiri, belajar kelompok dan tutorial. Tutorial adalah pertemuan (tatap muka) antara warga belajar dengan pembimbing belajar yang disebut tutor. Tugas tutor adalah memotivasi warga belajar untuk belajar sendiri, memberikan petunjuk tentang

cara belajar dan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi-materi yang tidak berhasil dipelajari sendiri oleh warga belajar. Selain itu tutor juga bertugas untuk menyelenggarakan penilaian hasil belajar dan menyelenggarakan administrasi pembelajaran.

3. Kompetensi Profesional Tutor

Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tutor paket C harus mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimum Sarjana (S-1) yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) dalam mewujudkan pembelajaran yang baik meliputi:

- a. Kompetensi pedagogi/andragogi, yaitu merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu merupakan kondisi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Sosial, yaitu merupakan kemampuan seseorang sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

- d. Kompetensi Profesional, yaitu merupakan kemampuan seseorang dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sedangkan menurut Hamzah (2007: 18-19) “kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang luas yang dimiliki tutor agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar”.

Masih dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa: “kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan”.

Kompetensi profesional merupakan kebutuhan dasar bagi seorang pendidik nonformal dikarenakan dengan kompetensi profesional seorang tenaga pendidik nonformal akan mempunyai komitmen dan usaha untuk menciptakan dan mengkondisikan pembelajaran yang berkualitas dan bisa dipertanggung jawabkan hasilnya, hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2006: 23) yaitu:

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh tenaga pendidik akan menunjukkan kualitasnya dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dalam menjalankan tugasnya sebagai Tenaga Pendidik. Artinya tenaga pendidik bukan saja harus pintar tapi juga harus pandai Dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Sudjana (2005) yaitu:

Keahlian yang ada dalam kompetensi professional diantaranya adalah wawasan yang luas dengan memahami berbagai materi dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dan kewenangan khusus yang dimiliki selanjutnya mengembangkan diri untuk menjadi spesialis dalam materi dan proses pembelajaran dan kemampuan tersebut mendapatkan pengakuan dari masyarakat yang menjadi layanannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional tutor adalah keahlian yang persyaratannya harus diiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam bentuk penguasaan pengetahuan dalam melakukan pembelajaran terhadap peserta didik yang pada akhirnya dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa dipertanggung jawabkan.

Sejalan dengan pendapat di atas dikuatkan juga oleh pendapat Hamalik (2004: 81) yang menyatakan bahwa “kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik”. Maka untuk merealisasikannya Dirjen PNFI mengeluarkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik saat memberikan pembelajaran terhadap warga belajar yaitu kompetensi pedagogi dan andragogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan yang terakhir kompetensi profesional.

Kompetensi profesional tersebut mencakup pada kemampuan dan kewenangan khusus dalam materi dan proses pembelajaran, hal ini dijelaskan oleh pendapat Sudjana (2005: 55) yaitu:

Menurut Sanjaya (2005) kompetensi profesional tutor meliputi:
(a)kemampuan untuk menguasai wawasan dan landasan kependidikan , misalnya paham terhadap tujuan dan hakekat pendidikan serta tujuan dan hakekat pembelajaran yang harus dicapai, (b)kemampuan dalam mengaplikasikan

berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, (c)kemampuan dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran, (d)kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, (e)kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, (f)kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Penguasaan wawasan dan kependidikan mencakup pemahaman terhadap tujuan dan hakikat pendidikan serta pemahaman terhadap tujuan dan hakikat dari pembelajaran. Pendidikan menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas sehingga dapat memanusiakan manusia itu sendiri.

Secara bahasa tujuan adalah arah, haluan, jurusan, maksud. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dimiyati & Mudjiono (2005) menjabarkan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Surya (2004) Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian dari Pembelajaran, bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Secara harfiah, Tutor berasal dari kata “totee” yang artinya bahan belajar. Tutor artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan belajar. Tutor adalah orang yang melakukan pembimbingan pelajaran dan mem-fasilitasi kegiatan belajar mengajar di PKBM.

Menurut Dirjen PLS (2005) Tutor adalah seorang pendidik pada program kesetaraan, termasuk program paket C. warga masyarakat dapat menjadi tutor program ini apabila memenuhi criteria berikut: memiliki kompetensi personal dan sosial: (a) berakhlak mulia, sabar, dedikasi, ikhlas, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki jiwa kebersamaan dan sosial, (b) berpendidikan sekurang-kurangnya DIII atau S1 dengan bidang studi yang sama dengan mata pelajaran yang diusulkan, (c) menguasai materi yang diusulkan, (d) mampu mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku, (e) menguasai dan mampu mengembangkan teknik / metode pembelajaran, (f) memiliki komitmen

tinggi terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tutor yang dilandasi dengan semangat pengabdian.

Menurut Sudjana (2005) tugas tutor adalah:

Tutor menetapkan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang akan dicapai. (2) Tutor mengelompokkan peserta didik, sesuai dengan kelompok usia peserta didik. (3) Besar kelompok sebaiknya antara 15-20 orang yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, sehingga memungkinkan untuk terjadinya diskusi dan dialog antar sesama peserta didik. (4) Tutor menunjukkan sikap fleksibel dan siap untuk menghadapi perubahan, karena pada saat pembelajaran mungkin diperlukan perubahan dari rencana yang sudah ada. (5) Tutor selalu tanggap jika ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan, untuk segera dapat disesuaikan dengan peserta didik dan kegiatan pembelajarannya. (6) Tutor menciptakan lingkungan pembelajaran yang secara fisik dapat memberikan suasana kondusif (nyaman, menyenangkan, santai dan tidak mengikat) agar terjadi diskusi yang produktif. (7) Tutor mengaitkan materi yang baru dengan materi yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman kontekstual peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan memperkuat ingatan akan keterkaitan materi yang diperoleh. (8) Tutor perlu memotivasi peserta didik berdasarkan orientasi tujuan. (9) Tutor memberikan kesempatan peserta didik untuk berinisiatif dan kreatif selama pembelajaran. (10) Tutor menghargai dan memberikan pelayanan yang sama pada setiap peserta didik. (11) Tutor menciptakan pembelajaran yang mengutamakan

pemecahan masalah dan hal-hal yang praktis. (12) Tutor menciptakan situasi pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antar sesama peserta didik melalui diskusi kelompok, latihan pemecahan masalah praktis, ataupun observasi. (13) Tutor mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing dan mengarahkan serta melibatkan peserta didik, seperti pertanyaan mengapa atau bagaimana, karena akan lebih memancing peserta didik untuk menjelaskan dan bukan sekedar menjawab ya atau tidak. (14) Tutor menyediakan informasi yang diperlukan peserta didik. (15) Tutor dapat menengahi perbedaan pandangan yang terjadi antara sesama peserta didik. (16) Tutor memberikan umpan balik sebagai masukan bagi peserta didik, bahkan umpan balik yang juga berguna untuk tutor sebagai pengajar. (17) Tutor memberikan rangkuman dan ringkasan dari hasil diskusi antar peserta didik. (18) Tutor melakukan penilaian perkembangan (Tes Formatif), penilaian akhir (Tes Sumatif) dan penilaian proses (Non Tes).

Jadi tutor sebagai pendidik haruslah mempunyai kemampuan seperti hal diatas dedikasi dan sosial yang tinggi dalam mengaktualisasikan pada dunia pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat dikatakan tenaga pendidik yang profesional terutama pada pendidikan non formal.

Program-program yang dilakukan oleh pendidikan Nonformal menekankan pada kepentingan masyarakat dan daerah setempat. Programnya bersifat fleksibel, sedangkan penyelenggaraan program lebih mengutamakan partisipasi dari semua pihak yang terkait dengan kepentingan orang banyak. Oleh

karena itu program pembelajaran disesuaikan dengan karakter daerah maka tutor sebagai pendidik pada pendidikan non formal memberi waktu yang luas untuk ikut membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Tutor adalah pendidik pada PNF. Ia adalah guru yang bertugas pada pendidikan-an anak usia dini, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan keaksaraan. Tutor merupakan pembimbing dan pemotivasi peserta didik untuk mempelajari sendiri modul pembelajarannya.

4. Hasil Belajar

Dalam pembelajaran, keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, di samping diukur dari segi prosesnya. Menurut Oemar Hamalik (1975) hasil belajar adalah tingkah laku yang baru seperti dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, fungsional dan pertumbuhan jasmani.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan telah dicapai warga belajar dan untuk melihat sejauh mana tutor dapat mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat Hamalik (2001) mengemukakan tentang pengertian hasil belajar:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang baru, misalnya dari tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat-sifat social emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari kedua pendapat di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh warga belajar setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun dalam perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator yaitu tes. Hasil tes kemudian dianalisis oleh tutor dan diberikan penilaian terhadap hasil belajar warga belajar tersebut.

Dengan adanya hasil belajar tersebut dapat digolongkan dalam tiga macam hasil belajar yaitu (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, dan (c) Sikap dan cita-cita yang keberhasilannya dapat diukur dengan berbagai cara. Pada program Paket C ini, hasil belajarnya yang ingin dicapai adalah hasil belajarnya dapat dilihat dari nilai warga belajar dan tingkat kelulusannya dalam ujian yang dilaksanakan. Hasil belajar yang ingin dicapai oleh warga belajar apakah tujuan dari proses pembelajara telah tercapai sebagaimana yang diharapkan sedangkan dalam pendidikan luar sekolah lebih dititik beratkan pada keterampilan.

Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi atau tidak sederhana dan tidak statis. Belajar, pembelajaran dan hasil belajar berkaitan erat dengan teori belajar. Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah yaitu (1) ranah kognitif (pengetahuan), (2) ranah afektif (sikap), dan

(3) ranah psikomotor(keterampilan). Dari pendapat tersebut jelas bahwa belajar memberikan banyak perubahan terhadap perkembangan mental warga belajar seperti yang diungkapkan oleh Dimyanti dan Mudiono bahwa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar, yang terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat penulis pahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh warga belajar setelah melalui proses belajar-mengajar. Dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator yaitu tes. Hasil tes kemudian dianalisis oleh pendidik dan diberikan penilaian terhadap hasil belajar warga belajar tersebut. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika pada semester 1 di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.

5. Hubungan Kompetensi Profesional Tutor dengan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C

Tenaga pendidik nonformal menjadi kunci dalam tingkat keberhasilan warga belajar dalam mengikuti program pembelajaran, senada dengan pendapat Ron Brandt dalam Sudjana (1993: 12) yaitu:

Hampir semua usaha di bidang pendidikan seperti pembaruan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru pada akhirnya tergantung pada sumber belajar atau tenaga pendidik, tanpa tenaga pendidik menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa dapat mereka mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka seorang tutor haruslah mempunyai dan menguasai kompetensi profesional. Seorang tutor harus mempunyai kemampuan menguasai materi pembelajaran dan dapat memberikan uraian-uraian secara lancar dan menarik, sehingga mudah dimengerti oleh warga belajar.

Kompetensi profesional merupakan kebutuhan dasar bagi seorang pendidik Nonformal dikarenakan dengan kompetensi profesional seorang tenaga pendidik nonformal akan mempunyai komitmen dan usaha untuk menciptakan dan mengkondisikan pembelajaran yang berkualitas dan bisa dipertanggung jawabkan hasilnya, hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2006: 23) yaitu:

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh tenaga pendidik akan menunjukkan kualitasnya dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dalam menjalankan tugasnya sebagai Tenaga Pendidik. Artinya tenaga pendidik bukan saja harus pintar tapi juga harus pandai dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Penguasaan kompetensi profesional dapat membantu seorang tenaga pendidik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka dari itu seorang tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan penguasaan kompetensi terutama penguasaan kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2002: 34-36) yang menyatakan bahwa "seorang profesional dengan kata lain memiliki penguasaan kompetensi professional yang bertujuan salah satunya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengelolaan proses pembelajaran melalui kemampuan guru tersebut dalam mengelola proses pembelajaran".

B. Penelitian Yang Relevan

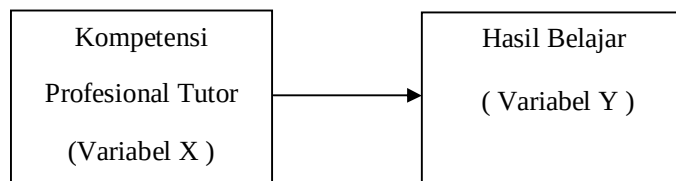
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Febrianti (2004) yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Sejarah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Painan. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa guru IPS di SMPN 2 Painan belum sepenuhnya memiliki kompetensi professional dalam pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dilihat dari belum terlihatnya penguasaan substansi keilmuan sesuai bidang studi dan penguasaan konsep, struktur dan metode keilmuan, sehingga tercipta pembelajjaran IPS Terpadu yang sesuai dengan model pembelajaran yang ada. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masing-masing guru dan kurangnya usaha guru untuk menambah wawasan”.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti, subvariabel dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang “Hubungan Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket C dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Sedang”.

C. Kerangka Konseptual

Beranjak dari pokok permasalahan dan tujuan penelitian, maka pada penelitian ini yang akan dilihat adalah gambaran hubungan kompetensi profesional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah kompetensi profesional tutor

sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar warga belajar paket C setara SLTA dalam mata pelajaran Matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Gambar di atas menunjukkan hubungan kompetensi profesional tutor dengan hasil belajar warga belajar paket C. Kompetensi profesional tutor mempengaruhi hasil belajar warga belajar.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kompetensi profesional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantailabu Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi kompetensi profesional tutor masih kurang baik, hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi persentase gambaran kompetensi profesional tutor.
2. Deskripsi hasil belajar warga belajar masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai warga belajar pada semester I yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* maka diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik taraf standar kesalahan 5% (0,349) maupun tingkat kebebasan 95% (0,449) dengan tingkat signifikan rendah 0,45.. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi professional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Warga belajar lebih aktif lagi belajar sehingga hasil belajarnya dapat lebih meningkat lagi.
2. Karena terdapatnya hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional tutor dengan hasil belajar warga belajar maka sebaiknya tutor lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya seperti penguasaan materi pelajaran, mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran, penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Asdi Mahastya
- Direktorat PTK PNF. 2007. *Acuan Rekrutmen Peserta Didik dan Tutor*. Jakarta: Dirjen PLS Depdiknas
- Djoesoef, Soelaiman. 1995. *Konsep Dasar PLS*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah. 2007. *Profesi Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://defenisi-pengertian.blogspot.com/2012/05/14/pengertian-pembelajaran.html>
- <http://defenisi-pengertian.blogspot.com/2012/05/14/pengertian-pendidikan.html>
- Nawawi, Hadari. 1994. *Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 1991 *Tentang Pendidikan Luar Sekolah*. Semarang: Aneka Ilmu
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Purwanto, Yatim. 2005. *Makalah Standar Kompetensi Tenaga Pendidik Nonformal*. Jakarta: PTK PNF DEPDIKNAS
- Poerwanto, Ngalim. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Ilmu
- Sanjaya, Wira. 2005. *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media
- Sihombing, Umberto. 2000. *Pendidikan Luar sekolah: Manajemen Strategi*. Jakarta: CV Wirakarsa
- Sudjana, H.D. 1993. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Pers
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito

- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Sudjana. H.D. 2005. *Starategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program PLS*. Bandung: Falah Production
- Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan. 2006. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Usman, Moh Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. FIP.IKIP Padang Senata Dharma Yogyakarta: PT Gramedia